

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian terhadap motif pelangi di beberapa karya sastra ini menggunakan metode deskriptif analisis komparatif. Metode ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, interpretasi, dan disimpulkan secara deskriptif.

Metode ini menuntut peneliti untuk menguraikan dan menganalisis objek-objek penelitian tersebut terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikannya sehingga tampak jelas gambaran mengenai fakta-fakta yang terkandung dan terkait dengan objek penelitian. Kemudian, dilakukan perbandingan atas fakta-fakta tersebut. Hal tersebut menjelaskan penelitian ini disebut kajian sastra bandingan.

Sugiyono (2010, hlm. 1) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitiannya senada dengan pendapat Denzin dan Lincoln yaitu menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menelaah sesuatu dari fenomena di berbagai sisi. Moleong memaparkan,

“Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2015, hlm. 6).”

Penelitian ini menggunakan pendeskripsian data-data dengan menunjukkan fakta-fakta atau struktur yang terkandung dalam transformasi cerita rakyat yang berjudul “Fenella dan Leprechaun” dalam buku *Seri Cerita Rakyat Dunia: Cerita Rakyat Irlandia*, “Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan” dalam *Kumpulan Cerita Klasik Korea*, dan “Emas di Ujung Pelangi” karya Naufal Mohammad Hogantara.

3.2 Data dan Sumber Data

Lofland dan Lofland (Moleong, 2015, hlm. 157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah fakta-fakta cerita yang terkandung dalam cerita rakyat “Fenella dan Leprechaun” dalam buku *Seri Cerita Rakyat Dunia: Cerita Rakyat Irlandia*, “Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan” dalam *Kumpulan Cerita Klasik Korea*, dan “Emas di Ujung Pelangi” karya Naufal Mohammad Hogantara.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan instrumen data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa studi pustaka, sedangkan sebagai referensi penunjang data-data yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel, dan internet yang relevan dengan objek penelitian. Data-data yang diperoleh sepenuhnya dari cerita rakyat Fenella dan Leprechaun, Emas di Ujung Pelangi, dan Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan.

Data-data yang diperoleh dari cerita rakyat Fenella dan Leprechaun, Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan, dan Emas di Ujung Pelangi kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis komparatif, yaitu dengan memaparkan hasil analisis yang dibantu kajian strukturalisme naskah. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan hasil analisis sesuai data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan kajian bandingan dan kajian strukturalisme dengan pendekatan teori fiksi. Kajian sastra bandingan dilakukan terhadap cerita rakyat yang berasal dari lebih dari dua negara yang berbeda. Cerita rakyat Emas di Ujung Pelangi dari negara Indonesia ditentukan terlebih dahulu kemudian cerita rakyat dari Irlandia yaitu dari Fenella dan Leprechaun dan Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan untuk menemukan apa yang melatarbelakangi kesamaan cerita rakyat tersebut. Kajian strukturalisme dengan pendekatan teori fiksi yang dibutuhkan untuk menemukan gambaran konstruksi konsep masyarakat tentang legenda pelangi. Setelah isi cerita dianalisis, kemudian penulis menggunakan instrumen analisis bahan ajar serta instrumen *Judgement Expert* untuk menentukan apakah naskah cerita rakyat “Fenella dan

Leprechaun” dalam buku *Seri Cerita Rakyat Dunia: Cerita Rakyat Irlandia*, “Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan” dalam *Kumpulan Cerita Klasik Korea*, dan “Emas di Ujung Pelangi” karya Naufal Mohammad Hogantara bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

3.3.1 Instrumen Kajian Strukturalisme

Penganalisisan dapat dilakukan dengan melakukan sebuah identifikasi, pengkajian, dan pendeskripsian fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2000, hlm. 37). Unsur intrinsik karya fiksi menurut Robert Stanton diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) fakta cerita meliputi alur, karakter, dan latar. Berdasarkan pedoman analisis tersebut, maka aspek strukturalisme yang digunakan untuk menganalisis struktur cerita rakyat Fenella dan Leprechaun, Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan, dan Emas di Ujung Pelangi sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Pedoman Instrumen Strukturalisme

(Robert Stanton, 2007)

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi	Indikator
1. Fakta Cerita: a. Alur b. Karakter c. Latar	a. Alur: Dua elemen dasar yang membangun alur adalah “konflik” dan “klimaks”. Setiap karya fiksi setidaknya-tidaknya memiliki konflik internal (yang tampak jelas) yang hadir melalui hasrat dua orang karakter dengan lingkungannya. Klimaks cerita adalah saat konflik terasa sangat intens sehingga bagian akhir tidak dapat dihindari	a. Alur Dapat menjelaskan runtutan cerita, menentukan konflik maupun klimaks untuk menentukan pola alur. b. Karakter Dapat menjelaskan karakter tokoh, perkembangannya,

<p>lagi. Konflik utama selalu bersifat fundamental, membenturkan seperti kejujuran dengan kemunafikan, kenaifan dengan pengalaman, atau individualitas dengan kemauan beradaptasi. Klimaks merupakan titik yang mempertemukan kekuatan-kekuatan oposisi tersebut dapat terselesaikan.</p> <p>b. Karakter:</p> <p>Istilah “karakter” biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, konteks kedua karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.</p> <p>c. Latar</p> <p>Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca, atau periode sejarah.</p>	<p>sikap-sikapnya terhadap karakter lain.</p> <p>c. Latar</p> <p>Dapat menentukan latar yang berwujud latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.</p>
--	---

3.3.2 Instrumen Sastra Bandingan

Tabel 3. 2

Pedoman Instrumen Perbandingan Cerita Rakyat Fenella dan Leprechaun, Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan, dan Emas di Ujung Pelangi

Aspek yang Dianalisis	Deskripsi	Indikator
Unsur Motif Cerita Rakyat Fenella dan Leprechaun, Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan, dan Emas di Ujung Pelangi	Membandingkan unsur motif meliputi motif benda dari cerita rakyat Fenella dan Leprechaun, Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan, dan Emas di Ujung Pelangi	Dapat menentukan persamaan dan perbedaan dari segi unsur motif cerita rakyat Fenella dan Leprechaun, Si Penebang Kayu dan Bidadari Khayangan, dan Emas di Ujung Pelangi. Penelaahan dilakukan setelah memperoleh struktur serta unsur motif dari masing-masing cerita.

3.3.3 Instrumen Analisis Bahan Ajar Apresiasi Cerita Rakyat di SMA

Tabel 3. 3

Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Jenis Bahan Ajar	Rancangan
Buku Teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis KI dan KD 2. Menentukan judul Buku Teks 3. Penulisan Buku Teks (Perumusan KD yang harus dikuasai, menentukan alat penilaian/evaluasi, penyusunan materi,

	<p>dan urutan pembelajaran, serta penyusunan glosarium.</p> <p>4. Struktur Buku Teks:</p> <ul style="list-style-type: none">a) Judul (serta ilustrasi atau gambar)b) Petunjuk belajar (petunjuk siswa)c) Kompetensi yang akan dicapaid) Informasi pendukunge) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerjaf) Penilaiang) Glosariumh) Daftar pustaka
--	---

Tabel 3. 4
Format Penilaian Buku Teks
(Pusat Kurikulum dan Perbukuan)

A. Komponen Kelayakan Isi

No.	Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
		1	2	3	4		
1	Materi sesuai dengan SK dan KI.						
2	Materi yang disajikan menggunakan konsep yang benar dan tepat.						
3	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang relevan.						
4	Materi disajikan secara runtut dan utuh.						
5	Materi yang disajikan kontekstual.						
6	Materi yang disajikan mudah dipahami.						

7	Materi merangsang siswa agar inovatif dalam menulis sosok yang akan dibiografikan.						
8	Materi yang disajikan dapat menambah/memperkokoh pengetahuan siswa.						

B. Komponen Bahasa dan Keterbacaan

No.	Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
		1	2	3	4		
1	Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).						
2	Materi disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.						
3	Materi disajikan dengan kalimat yang baik dan benar.						
4	Teks yang disajikan tidak bertentangan dengan lima butir Pancasila.						
5	Jenis huruf, ukuran huruf, spasi, dan jumlah baris perhalaman proporsional sehingga mudah dibaca.						

Isna Noviana, 2019

KAJIAN BANDINGAN TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BERMOTIF PELANGI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Komponen Penyajian Materi

No.	Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
		1	2	3	4		
1	Penyajian materi logis dan sistematis.						
2	Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.						
3	Penyajian materi menyenangkan bagi siswa untuk dipelajari.						
4	Penyajian materi sesuai dengan teori yang ada.						
5	Penyajian materi dapat merangsang siswa agar cakap dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.						
6	Penyajian peta konsep dapat mempermudah siswa dalam menemukan konsep dasar materi.						
	Penyajian contoh representatif terhadap materi.						
7	Penyajian contoh dapat memperkaya pemahaman siswa.						

Isna Noviana, 2019

KAJIAN BANDINGAN TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BERMOTIF PELANGI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Penyajian glosarium representatif terhadap materi dan teks.						
9	Penyajian glosarium dapat menambah pengetahuan siswa.						
10	Penyajian latihan representatif terhadap materi.						
11	Penyajian latihan dapat mengasah kognitif dan afektif siswa.						
12	Penyajian daftar isi representatif terhadap bahan ajar.						
13	Penyajian daftar pustaka representatif terhadap bagian yang dikutip dalam bahan ajar.						

D. Komponen Gambar dan Tampilan

No.	Indikator Penilaian	Angka Penilaian				Komentar	Saran
		1	2	3	4		
1	Gambar/ilustrasi dan teks disajikan secara proporsional.						
2	Gambar atau ilustrasi berkorelasi terhadap teks atau materi.						

Isna Noviana, 2019

KAJIAN BANDINGAN TRANSFORMASI CERITA RAKYAT BERMOTIF PELANGI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Gambar yang disajikan tidak bertentangan dengan lima butir Pancasila.						
4	Kemenarikan desain sampul.						
5	Desain sampul merepresentasikan isi.						
6	Kemenarikan desain perhalaman.						

Komentar Umum dan Saran	
--------------------------------	--

Keterangan:

4= Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup Baik

1= Kurang Baik

Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Layak Digunakan	<input type="checkbox"/> Tidak Layak Digunakan
-------------------	---	---